# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA AKSEPTOR KB AKTIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA

**Dian Tanjung, Taufik Kurrohman, Deri Kusmadeni**

STIKES Abdi Nusa Pangkalpinang

**ABSTRAK**

Sasaran program KB adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas. Jumlah penduduk yang semakin besar dan semakin meningkat ini menimbulkan berbagai masalah, seperti kekurangan pangan dan gizi sehingga menyebabkan kesehatan masyarakat yang buruk, pendidikan rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi khususnya di negara berkembang.Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan metode *case control*, subyek penelitian ini adalah akseptor KB aktif dengan jumlah sampel sebanyak 196 orang terdiri dari 98 kasus dan 98 kontrol. Data dikumpulkan dengan bantuan kuesioner serta wawancara langsung dengan akseptor KB. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* baik untuk sampel kasus maupun sampel kontrol, yaitu suatu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka yaitu pengetahuan (*p*=0,001), sikap (*p*=0,000), sumber informasi (*p*=0,000) dan dukungan pasangan (*p*=0,003) sedangkan faktor yang dominan adalah sumber informasi (OR=3,486).

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan, Akreditasi, Tangible, Reabilitas, Responsiveness, Assurance, Emphaty

# COMPARATIVE QUALITY MANAGEMENT OF HEALTH SERVICES BEFORE AND AFTER ACCREDITATION IN POKJA UKP PUBLIC HEALTH CENTER SUKAJADI DISTRICT, BANYUASIN

***ABSTRACT***

*The objective of family-planning program are population growth control and an increase of high quality small size family. The increasement and growth of population amount can raise a number of problem, such as lack of food and nutrition thus lead to poor community health, low education, lack of employment, a high level of pregnancy and death especially in a developing country. The purpose of this research is to understand factors related to selection of long term contraception method towards active family-planning acceptors in the work area of Sungailiat public health center in Bangka District. This research used analytical survey with case control method, the subject in this research is active family-planning acceptor with a total sample of 196 people consisted of 98 cases and 98 controls. Data were collected with the support of questionnaire and direct interview using Purposive Sampling technique for both case samples and control samples, which is a data source collection technique with certain considerations.The result of this research shows that factors related to selection of long term contraception method on active family planning acceptors in the work area of Sungailiat public health center in Bangka District in 2019 is knowledge (p=0.001), attitude (p=0.000), source of information (p=0.000) and partner support (p=0.003) while the dominant factor is source of information (OR=3.486).*

*Keywords:long term contraception method, family-planning acceptors, Sungailiat*

**Pendahuluan**

Paradigma baru Keluarga Berencana Nasional merupakan Salah satu prioritas pembangunan nasional di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2010-2025 yaitu mewujudkan penduduk tumbuh seimbang. Sehingga BKKBN berkomitmen akan turut mensukseskan Agenda Prioritas didalam Nawa Cita yaitu untuk "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru keluarga berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Saifuddin, 2015).

Sementara ini kegiatan Keluarga Berencana masih kurang dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pola kecenderungan pemakaian kontrasepsi di Indonesia ini lebih didominasi oleh penggunaan suntikan dan meningkatkan permintaan terhadap Implant serta pencapaian IUD yang mengalami penurunan. Kecenderungan pola pemakaian kontrasepsi di Indonesia paling besar adalah suntik sebesar 37,5%, pil sebesar 14,3%, Implant sebesar 1,9%, IUD sebesar 5,0%, kondom sebesar 1,2%, kontrasepsi mantap pria (MOP) sebesar 0,1%, pantang berkala 0,4%, dan senggama terputus 0,3% (Riskesdas, 2018).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan alat Meteode kontrasepsi Jangka Panjang yaitu diperlukannya pengetahuan yang baik, sikap yang baik, umur yang produktif, pendidikan dan paritas. Semakin banyak pengetahuan ibu tentang pentingnya menggunakan KB maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk menggunakan KB. Selain faktor predisposisi, dukungan suami sebagai faktor penguat membuat ibu yang didukung suami akan memilih kontrasepsi MKJP (Notoadmojo, 2012:69). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sunaria di Puskesmas Kelapa Bangka Barat masih rendahya keikutsertaan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur dikarenakan faktor – faktor yaitu : pendidikan (p=0,011), paritas (p=0,004), pengetahuan (p=0,002) dukungan suami (p=0,011) (Sunaria, 2014)

Di negara ASEAN persentase peserta KB aktif dari 2010-2017 tertinggi adalah Thailand yaitu 80%, kemudian Kamboja 79%, sedangkan di Indonesia hanya 61% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan provinsi, yang memiliki persentase cakupan KB aktif tertinggi yaitu Bengkulu sebesar 87,70%, dan terendah yaitu provinsi Papua sebesar 67,15%. Adapun metode kontrasepsi yang digunakan akseptor KB masih didominasi oleh metode kontrasepsi non MKJP yaitu suntik dan pil KB dengan prevalensi berturut-turut 36% dan 27,1% (BKKBN, 2018).

Di Indonesia pada tahun 2019 untuk pemilihan alat kontrasepsi, peserta KB aktif yang memilih suntik 62,77%, pil 17,24% ,kondom 1,22% sedangkan yang memilih metode kontrasepsi modern atau MKJP seperti Alat Kontrasepsi Bawah Rahim (AKDR) 7,15%, implant 6,99% (AKBK), Metode Operasi Wanita (MOW) 2,78%, Metode Operasi Pria 0,53 % (MOP) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah Akseptor KB Aktif pada tahun 2018 sebanyak 182.693 (76,67%), penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 20.054 orang (10,98%) dan jumlah Akseptor KB Aktif pada tahun 2019 sebanyak 182.332 (79,45%), penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 22.750 (12,48%), berdasarkan data tersebut terjadi kenaikkan tahun 2019 penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019).

Berdasarkan data dari puskesmas yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2019, yaitu : Puskesmas Gunung Muda yang menggunakan MKJP sebanyak 359 orang (24,54%), Puskesmas Sungailiat sebanyak 781 orang (14,66%), Puskesmas Puding Besar sebanyak 408 orang (13,55%), Puskesmas Petaling sebanyak 670 orang (13,41%), Puskesmas Penagan sebanyak 185 orang (13,39%), Puskesmas Baturusa sebanyak 632 orang (13,36%), Puskesmas Kenanga sebanyak 853 orang (13,27%), Puskesmas Pemali sebanyak 549 orang (11,60%), Puskesmas Belinyu sebanyak 579 orang (10,66%), Puskesmas Riau Silip sebanyak 393 orang (10,46%), Puskesmas Bakam sebanyak 209 orang (7,55%), Puskesmas Sinar Baru sebanyak 102 orang (4,88%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, 2019)

Pada tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Kecamatan Sungailiat yang menggunakan MKJP sebanyak 732 orang (14,96%) terdiri atas: Implant 103 orang, IUD 529 orang, Medis Operasi Wanita (MOW) 46 orang, Medis Operasi Pria (MOP) 6 orang (Puskesmas Sungailiat, 2018)

Pada tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Kecamatan Sungailiat dari jumlah akseptor KB aktif yang berjumlah

5327 orang, yang menggunakan MKJP sebanyak 781 orang (14,66%) terdiri atas: Implant 589 orang, IUD 117 orang, Medis Operasi Wanita (MOW) 68 orang, Medis Operasi Pria (MOP) 7 orang (Puskesmas Sungailiat, 2019).

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka tahun 2019, Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan masih rendahnya penggunan metode kontrasepsi jangka panjang, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka yang berjumlah 781 orang dan sampel nya berjumlah 196 orang yaitu 1:1 (kasus:kontrol). Variabel independen pada penelitian ini yaitu: pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan dukungan pasangan, sedangkan variabel dependen adalah pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *case control* dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan teknik wawancara

## Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel baik variabel dependen (pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan variabel independen (getahuan, sikap, sumber informasi, dan dukungan pasangan).

**Tabel 1**
**Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

| Penggunaan Kontrasepsi | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| MKJP | 98 | 50,0 |
| Non MKJP | 98 | 50,0 |
| Jumlah | 196 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 responden yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (kasus) sebesar 98 orang (50,0%), sedangkan responden yang tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (kontrol) yaitu sebesar 98 orang (50,0%).

**Tabel 2**
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

| No | Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Baik | 94 | 48,0 |
| 2 | Kurang Baik | 102 | 52,0 |
| | Jumlah | 196 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menujukkan dari 196 responden, yang mempunyai pengetahuan Baik 94 (48,0%) lebih sedikit jika dibandingkan dengan reponden yang memiliki pengetahuan kurang baik

**Tabel 3**
**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap**

| No | Sikap | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Baik | 84 | 42,9 |
| 2 | Kurang Baik | 112 | 57,1 |
| Jumlah | | 196 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menujukkan dari 196 responden, yang mempunyai Sikap baik 84 (42,9%) lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang baik.

**Tabel 4**
**Distribusi Responden**
**Berdasarkan Sumber Informasi**

| No | Sumber Informasi | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Ya | 120 | 61,2 |
| 2 | Tidak | 76 | 38,8 |
| Jumlah | | 196 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menujukkan dari 196 responden, yang mendapatkan sumber Informasi 120 (61,2%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapatkan sumber Informasi.

**Tabel 5**
**Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan pasangan**

| No | Dukungan pasangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Mendukung | 129 | 65,8 |
| 2 | Tidak mendukung | 67 | 34,2 |
| | Jumlah | 196 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 menujukkan dari 196 responden, yang mendapatkan dukungan pasangan 129 (65,8%), lebih besar jika

dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan pasangan.

## Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara varaibel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6

Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, dan Dukungan Pasangan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2019

| No | Variabel | Pemilihan MKJP | | | | Total | | P Value | OR (95% CI) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kasus (MKJP) | | Kontrol (Non MKJP) | | | | | |
| | | N | % | N | % | n | % | | |
| 1 | Pengetahuan | | | | | | | | |
| | 1 Baik | 59 | 60,2 | 35 | 35,7 | 94 | 48,0 | 0,001 | 2,723 (1,527-4,855) |
| | 2 Kurang Baik | 39 | 39,8 | 63 | 64,3 | 102 | 52,0 | | |
| | Jumlah | 98 | 100 | 98 | 100 | 196 | 100 | | |
| 2 | Sikap | | | | | | | | |
| | 1 Baik | 55 | 56,1 | 29 | 29,6 | 84 | 42,9 | 0,000 | 3,043 (1,638-5,436) |
| | 2 Kurang Baik | 43 | 43,9 | 69 | 70,4 | 112 | 57,1 | | |
| | Jumlah | 98 | 100 | 98 | 100 | 196 | 100 | | |
| 3 | Sumber Informasi | | | | | | | | |
| | 1 Baik | 74 | 75,5 | 46 | 46,9 | 120 | 61,2 | 0,000 | 3,486 (1,893-6,400) |
| | 2 Kurang Baik | 24 | 24,5 | 52 | 53,1 | 76 | 38,8 | | |
| | Jumlah | 98 | 100 | 98 | 100 | 196 | 100 | | |
| 4 | Dukungan Pasangan | | | | | | | | |
| | 1 Mendukung | 75 | 76,5 | 54 | 55,1 | 129 | 65,8 | 0,003 | 2,657 (1,438-4,908) |
| | 2 Tidak Mendukung | 23 | 23,5 | 44 | 44,9 | 67 | 34,2 | | |
| | Jumlah | 98 | 100 | 98 | 100 | 196 | 100 | | |

1. **Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).**

   Pada tabel 6 Dari hasil pengolahan data di dapatkan hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang didapatkan bahwa proporsi responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memilih MKJP (Kasus) sebanyak 59 orang (60,2%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang tidak memilih MKJP (kontrol), sedangkan proporsi responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik lebih banyak pada kelompok yang tidak memilih MKJP (Kontrol) sebesar 63 orang (64,3%).

   Hasil uji statistik *Chi square* didapatkan nilai $p$ = 0,001 dimana $p$ < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan nilai odds ratio (OR) = 2,723 (95% CI =1,527-4,855) dapat dikatakan bahwa akseptor kb aktif yang mempunyai pengetahuan baik cenderung 2,723 kali lebih besar untuk memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dibandingkan dengan akseptor kb aktif yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

2. **Hubungan Antara Sikap Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).**

   Pada tabel 6 Dari hasil pengolahan data di dapatkan hasil analisa hubungan antara sikap dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang didapatkan bahwa proporsi responden yang mempunyai sikap baik dan memilih MKJP (kasus) sebesar 55 orang (56,1%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang tidak memilih MKJP (kontrol). Sedangkan proporsi responden yang mempunyai sikap kurang baik lebih banyak tidak memilih MKJP (kontrol) sebesar 69 orang (70,4%).

   Hasil uji statistik *Chi square* didapatkan nilai $p$ = 0,000 dimana $p$ < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan nilai odss ratio (OR) = 3,043 95% CI =1,688-5,486) dapat dikatakan bahwa akseptor kb aktif yang mempunyai sikap baik cenderung 3,043 kali lebih besar untuk memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dibandingkan dengan akseptor kb aktif yang mempunyai sikap kurang baik.

3. **Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang(MKJP).**

   Pada tabel 6 Dari hasil pengolahan data di dapatkan hasil analisa hubungan antara sumber informasi dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang didapatkan bahwa proporsi responden yang pernah mendapatkan informasi dan memilih MKJP (kasus) sebesar 74 orang (75,5%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang tidak memilih MKJP (kontrol). Sedangkan proporsi responden yang tidak pernah mendapatkan informasi lebih banyak tidak memilih MKJP (kontrol) sebesar 52 orang (53,1%)

   Hasil uji statistik *Chi square* didapatkan nilai $p$ = 0,000 dimana $p$ < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan nilai OR = 3,486 (95% CI =1,898-6,400) dapat dikatakan bahwa akseptor KB aktif yang mendapatkan informasi tentang MKJP cenderung 3,486 kali lebih besar untuk memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dibandingkan dengan akseptor KB aktif yang tidak mendapatkan informasi MKJP.

4. **Hubungan Antara Dukungan Pasangan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).**

Pada tabel 6 Dari hasil pengolahan data di dapatkan hasil analisa hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat dikatakan bahwa proporsi responden yang mendapat dukungan dari suami dan memilih MKJP (kasus) sebesar 75 orang (76,5%) lebih besar dibandingkan dengan responden tidak memilih MKJP (kontrol). Sedangkan proporsi responden yang tidak pernah mendapatkan dukungan pasangan banyak tidak memilih MKJP (kontrol) sebesar 44 orang (44,9%) .

Hasil uji statistik *Chi square* didapatkan nilai $p$ = 0,003 dimana $p < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan pasangan dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan nilai OR = 2,657 95% (CI=1,438-4,908) dapat dikatakan bahwa akseptor kb aktif yang mendapatkan dukungan pasangan cenderung 2,657 kali lebih besar untuk memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dibandingkan dengan akseptor kb aktif yang pernah tidak mendapatkan dukungan pasangan

**Pembahasan**

1. **Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan analisa bivariat secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi jangka Panjang pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka dengan nilai $p$ = 0,001

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat, masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu yang belum mengetahui mengenai metode kontrasepsi jangka panjang, misalnya tentang keuntungan dan kerugiannya, maka mereka akan lebih mempertimbangkan kontrasepsi yang akan mereka pakai dan mereka bisa menentukan pilihan yang tepat dalam pemakaian kontrasepsi tersebut. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal, maka ia cenderung akan mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah yang ada dibandingkan dengan mereka yang pengetahuannya rendah. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk terwujudnya penggunaan kontrasepsi secara rasional oleh akseptor KB perlu ditingkatkan pengetahuan dan pemahaman akseptor tersebut tentang alat kontrasepsi melalui penyuluhan-penyuluhan yang lebih ditingkatkan lagi. Dengan demikian akseptor tersebut mengetahui secara benar tentang seluk beluk alat kontrasepsi secara menyeluruh seperti keuntungan, kerugian dan efek samping dari alat kontrasepsi tersebut, sehingga lebih meyakinkan untuk mengambil keputusan memili metode kontrasepsi jangka panjang.

2. **Hubungan Antara Sikap Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka**

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, dimana peranan penting yang menentukan sikap adalah pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan analisa bivariat secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka dengan nilai $p$ = 0,000

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, sebagian dari sikap responden yang kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat masih merasa takut untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan mereka beranggapan atau mempunyai keyakinan bahwa Metode Kontrasepsi Jangka Panjang kurang baik untuk mereka. Hal ini dikarenakan mereka tidak mengetahui kelebihan dan kelemahan dari Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, mereka hanya mengetahui IUD yang dimasukkan ke dalam rahim dan implant yang ditanam di bawah kulit.

Sikap responden tentang MKJP juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya tentang MKJP tersebut, dari sejumlah pernyataan yang diajukan sebagian besar responden hanya memahami secara

sepintas saja dengan mengungkapkan bahwa MKJP dapat menimbulkan rasa nyeri pada waktu pemakaian, MKJP dapat menimbulkan perdarahan. Beberapa responden menyatakan bahwa MKJP tidak disukai oleh pasangan. Pada penelitian ini sikap responden sebagain besar masih positif terhadap penggunaan MKJP sebagai alat kontrasepsi namun sikap tersebut hanya sebagai penilaian semata dan tidak dapat mempengaruhi minat terhadap penggunaan MKJP.

**3. Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka**

Tersedianya informasi yang akurat dan sesuai serta konseling yang bersifat empatik, program dapat menjamin bahwa individu dan pasangan memilih dengan sadar suatu metode kontrasepsi. Dengan mendorong pemilihan yang sesuai, kepuasan klien kemungkinan besar terpenuhi sehingga pemakaian kontrasepsi diharapkan lebih konsisten. Penyediaan informasi yang menyeluruh dan konseling tampaknya menyebabkan peningkatan angka berkelanjutan. Selain itu, agar pemakaian metode benar dan aman, pemakai perlu memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasi (Wulansari dan Hartanto, 2007)

Berdasarkan analisa bivariat secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka dengan nillai *p* = 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, masih ada sebagian sesar responden yang kurang mendapatkan informasi tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Ibu yang mendapat informasi yang baik adalah yang pernah mendapat informasi tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang melalui penyuluhan dan media informasi cetak dan elektronik. Sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang akan lebih kecil kemungkinan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan responden tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang apabila responden tersebut memiliki cukup informasi, pengetahuan dan motivasi yang tinggi untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya sumber informasi yang cukup tentang kontrasepsi jangka panjang yang diterima oleh responden, khususnya tentang kelebihan dan kerugian dari kontrasepsi tersebut maka peserta KB akan merasa lebih yakin dan tepat untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Sehingga semakin sering responden mendapatkan informasi tentang MKJP maka akan semakin yakin untuk memilih MKJP.

**4. Hubungan Antara Dukungan Pasangan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka**

Dukungan pasangan atau suami hanya terbatas pada pengambilan keputusan saja. Suami harus dihormati dalam pengambilan keputusan karena sudah berlaku dalam masyarakat dan dianut secara turun temurun suami sebagai kepala keluarga sehingga suamilah yang harus mengambil keputusan.

Peran pasangan adalah mendukung dan memberikan kebebasan kepada isteri untuk menggunakan kontrasepsi atau metode KB diawali sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan wanita pasangannya dalam merencanakan jumlah anak yang dimiliki sampai akhir masa reproduksi.

Suami sebagai kepala keluarga memiliki peranan yang sangat besar dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga termasuk alat kontrasepsi yang akan digunakan oleh isterinya, biasanya seorang isteri akan lebih menuruti keputusan dari suaminya dibandingkan dengan keputusan dirinya sendiri terutama untuk keputusan memilih dan menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan analisa bivariat secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka dengan nilai p = 0,003.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, Sebagian suami masih kurang mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi, sehingga hal ini menyebabkan rendahnya dukungan dari pasangan dalam pemilihan alat

kontrasepsi salah satunya adalah MKJP. Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan dalam pengambilan keputusan inti dalam berKB. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian ijin dan dukungan serta perhatian terhadap KB. Faktor ini menyebabkan MKJP masih sedikit peminatnya. Kebanyakan suami responden tidak mendukung dan juga tidak mengetahui kontrasepsi jangka panjang dan tidak mengetahui kelemahan serta kelebihan dari kontrasepsi jangka panjang itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner bahwa banyak suami responden yang tidak pernah memberi saran kepada isterinya untuk menggunakan alat kontrasepsi, dan banyak yang tidak setuju kalau isterinya menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

## Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka.
2. Ada hubungan sikap dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka.
3. Ada hubungan sumber informasi dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka.
4. Ada hubungan dukungan pasangan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka.

## Daftar Pustaka


Adhyani, A.,2018. *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39* Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Diponegoro

Ambarwati, E,R,Diah, W. 2013. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika

Arikunto , Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arum, Dyah Noviawati Setya dan Sujiyatini, 2015. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

BKKBN. 2018. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.

BKKBN. 2019. *Pelayanan Kontrasepsi*. Bangka Belitung: BKKBN.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018 : *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018)*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.

Dinkes Provinsi Kepulauan Babel, 2019. *Data KB Provinsi Babel*. Pangkalpinang : Dinkes Provinsi Bangka Belitung.

Dinkes Kabupaten Bangka, 2019. *Data KB Kabupaten Bangka*.Sungailiat

Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rima Sewon.

Hartanto, Hanafi, 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Indira. 2016. *Ragam Alat Kontrasepsi*. Jakarta : Buku Kedokteran.

Kementerian Kesehatan, RI, 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta

Nasir, ABD. DKK. 2011. *Buku Ajar Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta.

Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka, 2017. *Laporan Tahunan KB*, Kabupaten Bangka.

Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka, 2018. *Laporan Tahunan KB*, Kabupaten Bangka.

Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka, 2019. *Laporan Tahunan KB*, Kabupaten Bangka.

Proverawati, Atikah., Anisah Dewi Islaely., Siti Aspuah. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta: Nuha Medika.

Saifuddin, Abdul Bari. 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

Wulansari, Pita & Hartanto. 2011. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Winjosastro, dkk. 2015. Ilmu Kebidanan. Jakata : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.